



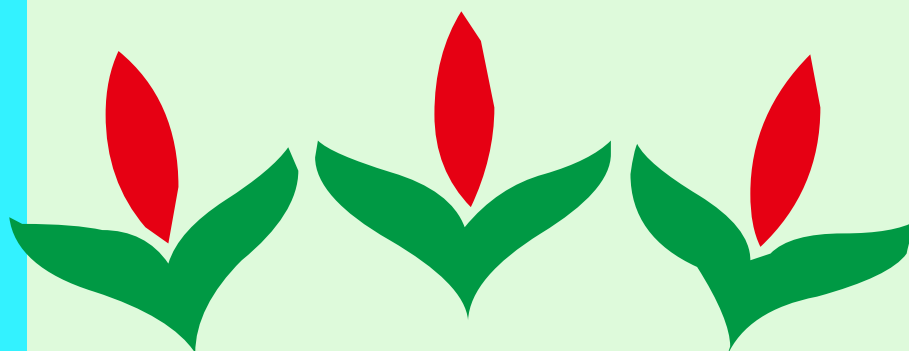
UNESA
Universitas Negeri Surabaya

ISSN : 2302-2841

I D E N T I T Ä T

JURNAL BAHASA DAN SASTRA JERMAN

Vol. III, Nomor 2, Mei 2014



Identitaet	Vol. III	No. 2	Hal. 1-60	Surabaya Mei 2014	ISSN 2302-2841
------------	----------	-------	-----------	----------------------	-------------------

Diterbitkan oleh:
Program Studi S-1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL IDENTITÄT
JURNAL BAHASA DAN SASTRA JERMAN
PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JERMAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jurnal "Identität"* (ISSN: 2302-2841) diterbitkan oleh Program Studi S-1 Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya sebagai media untuk menampung karya ilmiah dalam bidang bahasa, sastra, dan budaya Jerman yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Jurnal "Identität" juga dimaksudkan sebagai sarana pertukaran informasi dan sumber rujukan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan oleh seluruh bagian sivitas akademika dan juga masyarakat umum. Jurnal "Identität" terbit tiga kali dalam satu tahun.

Pemimpin Redaksi

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Editor

Drs. Abdul Karim, M.Pd.

Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.

Drs. Benny Herawanto Susetyo, M.Psi.

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Endang Surachni, M.Pd.

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dra. Rr. Dyah Woroharsi P., M.Pd.

Drs. Sam Surastya, M.Pd.

Drs. Suwarno Imam Samsul, M. Pd.

Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd.

Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.

Yunanfathur Rahman, S.S., M.A.

Alamat Redaksi

Program Studi S-1 Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Gedung T1 Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, 60213

Telepon/Fax (031) 7531864

jerman.fbs.unesa.ac.id

<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet>

* Untuk keperluan pengetikan nama jurnal ini bisa ditulis "Identitaet".

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
INTELLIGENZ IM VERBRECHENSROMAN "MORD IM ORIENTEXPRESS" VON AGATHA CRISTIE	1
PEMIKIRAN FRIEDRICH NIETZSCHE MENGENAI <i>ÜBERMENSCH</i> DALAM KUMPULAN PUISI "NIETZSCHE" KARYA FRIEDRICH NIETZSCHE	18
ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI TOKOH MARIA STUART DALAM NASKAH DRAMA <i>MARIA STUART</i> KARYA FRIEDRICH SCHILLER	24
ANGST UND MUT IN DER KURZGESCHICHTENSAMMLUNG "ICH SCHENKE DIR EINE GESCHICHTE-MUTGESCHICHTEN"	35
ANALYSE DER KONNOTATIVE BEDEUTUNG DER ANZEIGEN AUF DAS DATINGWEBSITE WWW.HELGA.DE	44
DEIXISPERSON DAN DEMONSTRATIVPRONOMEN IM ROMAN "Nie wieder ein Wort davon?" VON BARBARA GEHRST	54

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI TOKOH MARIA STUART DALAM NASKAH DRAMA *MARIA STUART* KARYA FRIEDRICH SCHILLER

Khuzzaimatul Bariroh

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
Khuzzaimatul.bariroh@gmail.com

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman dan Prodi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kata kunci : tindak tutur, ilokusi, drama.

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa terdapat tindak tutur. Tindak tutur merupakan tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur terhadap petuturnya. Menurut (Yule, 2006:83) tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung 3 tindak yang saling berhubungan diantaranya tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dari ketiga dimensi tersebut penulis ingin membahas lebih dalam pada tindak ilokusi, karena pada dasarnya setiap mengucapkan sebuah tuturan, penutur tidak hanya sekedar dapat membentuk sebuah tuturan yang baik, melainkan penutur mempunyai maksud dan fungsi dari apa yang telah dituturkannya. Tindak tutur terjadi dalam keseharian realitas manusia terutama dalam komunikasi berbicara (*verbal*) dan ini dapat terefleksikan melalui karya sastra salah satunya drama. Drama adalah sebuah *genre* sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya *dialogue* atau cakapan diantara tokoh-tokoh yang ada (Indarti 2006:44), sehingga dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dialog-dialog atau ujaran yang dilakukan antara Maria dengan lawan bicaranya terkait dengan ilokusi pada ujaran Maria dalam naskah drama *Maria Stuart* karya Friedrich Schiller. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah Analisis tindak tutur ilokusi tokoh Maria Stuart dalam naskah drama *Maria Stuart* karya Friedrich Schiller.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. jenis tindak tutur ilokusi apa saja kah yang dituturkan oleh tokoh Maria Stuart dalam naskah drama *Maria Stuart* karya Friedrich Schiller. 2. apa makna tiap tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh tokoh Maria Stuart dalam naskah drama *Maria Stuart* karya Friedrich Schiller. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jenis tindak tutur ilokusi tokoh Maria Stuart yang terdapat dalam naskah drama "*Maria Stuart*" karya Friedrich Schiller dan mendeskripsikan makna tindak tutur ilokusi tokoh Maria Stuart dalam naskah drama "*Maria Stuart*" karya Friedrich Schiller.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif Sumber data penelitian ini adalah naskah drama "*Maria Stuart*" karya Friedrich Schiller yang diterbitkan pertama kali di Weimar tahun 1568 dengan jumlah 128 halaman. Data dalam penelitian ini adalah dialog-dialog berupa kata, frasa, ungkapan, dan kalimat yang dituturkan oleh Maria kepada mitra tuturnya.

Hasil penelitian ini adalah diperoleh 86 tindak tutur asertif dengan mempunyai makna menyatakan, menegaskan, memberitahukan, memberikan kesaksian, mengakui, dan menyebutkan, kemudian 53 tindak tutur direktif dengan makna tuturan meminta, menyarankan, dan memohon, selain itu 9 tindak tutur ekspresif dengan makna mengeluh dan mengucapkan terima kasih, dan 7 tindak tutur komisif dengan makna menyatakan kesanggupan, serta 4 tindak tutur deklarasi dengan makna melarang dan menggolongkan.

ABSTRACT

The Analysis Of Maria Stuart's Speech Act Illocutionary In "MARIA STUART" Drama By Friedrich Schiller.

Keywords: speech acts, illocutionary, and drama.

Language is a tool for interacting and communicating. It is used for expressing opinion, concept, or feeling. In communicating using language, there is speech act or in linguistics it is called pragmatic. Speech Act is an action which made by the speakers to the one they speech with. According to Yule (2006: 83), an action which produces speeches

will contain three connected actions, such as; Locution, illocution, and perlokusi. From those three dimensions, the researcher wants to discuss it deeper in Illocution action, because every saying something, the speaker not only can create a good speech, but also has a purpose and function of what she/he has spoken. Speech act occur in the daily life, especially in a verbal communication and it can be reflected through literature creations, one of them is drama. Drama is a literature genre which shows the presence of the dialogue verbally or the conversation among the actors (Indarti: 2006 pg.44), so in this research the researcher wants to know the dialogues or the conversation which is done by Maria and the other actors in the story, concerned with the illocution in the drama conversation of Maria Stuart by Friedrich Schiller. Because of that reason, the title of this research is the Analysis of Maria Stuart's Speech Act Illocutionary in "MARIA STUART" drama By Friedrich Schiller.

The research problems of this study are 1. What types of speech act which is spoken by the actor Maria Stuart in the drama script of Maria Stuart by Friedrich Schiller. 2. What is the meaning of every illocution speech act which is spoken by the actor Maria Stuart in the drama script of Maria Stuart by Friedrich Schiller. The purpose of this study are to know the types of speech act which is spoken by the actor Maria Stuart in the drama script of Maria Stuart by Friedrich Schiller and describe the meaning of every illocution speech act which is spoken by the actor Maria Stuart in the drama script of Maria Stuart by Friedrich Schiller.

This research is qualitative and the methodology is content analysis methodology. The approach of this study is descriptive qualitative. The source data of this study is drama script of Maria Stuart by Friedrich Schiller which is firstly published in Weimar 1568, the page is 128. The data of this research is the conversations which contains of phrase, expression, and the sentences which is spoken by Maria to the one she speaks with.

It is found there are 87 asertif speech acts which mean expressing, giving testimony, admitting, and mentioning. Then, there are 53 direktif speech which mean asking, suggesting, and asking. In addition, there are 9 expressive speech acts which mean beefing and saying thanks, and also there are 5 komisif speech acts which show capability and 4 declaration speech act which mean forbidding and grouping.

EINFÜHRUNG

Es gibt eine Sprachakt mit Sprache zu kommunizieren. In der Sprachwissenschaft bezeichnet Pragmatik. Sprechakt ist eine Handlung, die von einem Sprecher realisiert werden kann. Nach (Yule, 2006:83) gibt es drei miteinander verbundenen Sprechakte. Es ist lokutionärer Akt. Lokutionärer Akt ist die grundlegende Handlungen der Rede oder erzeugt einen sinnvollen sprachlichen Ausdruck. Aber wir produzieren nicht nur gute Rede ohne einen Zweck. Außerdem hat eine Rede einen Zweck, viele Funktion im einem Gedanken. Zweite Sprechakt ist illokutionärer Akt. Es wird durch Schwerpunkt komunikatif einer Rede gezeigt.

Wir können das eine Äußerung, Angebot, Beschreibung, oder andere kommunikative Zwecke zu machen. Man nennt die illokutionären Betonung. Dann machen wir auch nicht nur eine Rede, die nur eine Funktion hat, aber die hat einen Zweck, die eine Aktion oder Ergebnis von anderem Partner bekommt. Es ist perlokutionärer Akt.

Von dritte Sprechakte möchte die Autorin gerne mehr auf illokutionäre Akte diskutieren, denn der illokutionäre Akt ist ein „Aspekt“, eine „Teilhandlung“, „Funktion“, Zweckbestimmung“ oder „spezifische Rolle“ des Sprechaktes, der „Handlungszweck einer Äußerung. Also der Sprecher hat einen Zweck und Funktion an die Rede. Von der Schriftsteller ist daran interessiert, mehr in einer Studie von Sprechakten von Searle (1979) in Tarigan, 2009:42, klassifiziert die illokutionäre Akte mit verschiedener Kriterien zu diskutieren. Es sind assertiva, direktiva, ekspressiva, kommissiva, und deklarative.

Sprechakte erfolgen in der täglichen Realität, vor allem in der gesprochenen Kommunikation (verbal) und diese Sprechakte kann durch eine literarische Drama reflektiert werden. Das Drama ist ein Genre der Literatur,

die die physische Erscheinung verbalen Dialog oder Gespräch zwischen Figuren in diesem Dramen zeigt (Indarti 2006:44). So in diese Untersuchung will die Autorin eine Gespräch zwischen die Figur Maria und andere Figuren im Dramen Maria Stuart. Der Titel der Untersuchung ist Analyse illokutionäre Sprechakt von Figur Maria im Dramen *Maria Stuart* von Friedrich Schiller.

Die Probleme dieser Untersuchung sind 1. Welche Illokutionärensart wurde von der Figur Maria Stuart im Dramen Maria Stuart Sprechakte von Friedrich Schiller gesprochen? 2. Welche Illokutionärenbedeutungen wurde von Maria Stuart in Dramen *Maria Stuart* von Friedrich Schiller gesprochen?. Die Ziele dieser Untersuchung sind um die Illokutionärensart der Figur Maria im Dramen *Maria Stuart* von Friedrich Schiller zu identifizieren und um die Illokutionärenbedeutungen der Figur Maria im Dramen *Maria Stuart* von Friedrich Schiller zu beschreiben.

Diese Untersuchung verwendet die Theorie der Sprechakte, illokutionäre Sprechakte.

1. Bedeutung von pragmatik

Pragmatik ist die Untersuchung der Beziehung zwischen Sprache und Kontext. Pragmatik ist auch die gramatisch in Sprachstruktur. So können wir feststellen, dass Pragmatik ist der Zweig der Sprachwissenschaft, das die Untersuchung der menschlichen Sprachgebrauch in der sozialen Interaktion. Außerdem ist die Bedeutung der Pragmatik durch den Kontext hinter der Sprache gebunden.

2. Bedeutung von Sprechakt

Sprechakt ist das Produkt oder Ergebnis eines Satzes unter bestimmten Bedingungen und ist die kleinste Einheit von Sprache Kommunikation. In einer entscheidenden Äußerung eines Satzes ist Sprechakt ein Satz, den Zweck. Aber die Bedeutung eines Satzes nicht durch nur eine Sprechhandlung wie in dem Satz ist es ausgesprochen wird, vorausgesetzt, aber es gibt immer die Möglichkeit, das Prinzip genau das, was der Sprecher gemeint auszudrücken.

Austin hat sich nicht nur mit performativen Sprechakten beschäftigt, sondern von diesen ausgehend, Sprechakte allgemein untersucht.

Unterscheidungen:

1. *Der lokutionäre Akt: die Äußerung eines Satzes.*
2. *Der illokutionäre Akt: der Akktyp, der durch die Äußerung durchgeführt wird (z.B. behauptung, Angebot, Befehl, Warnung usw.), kann durch ein performatives Verb bezeichnet werden.*
3. *Der perlokutionäre Akt: das Hervorbringen des beabsichtigten Effekts beim Adressaten, (z.B. Glauben an eine Behauptung, Annahme eines Angebots, Ausführen eines Befehl, Berücksichtigung einer Warnung usw.*

4. Klassifizierung von illokutionären Akt

Illokutionäre Akte sind Sprechakte, die die Funktion zu sagen oder etwas zu informieren hat. illokutionären Akten werden auch verwendet, um etwas zu tun. illokutionäre Akte werden von verschiedenen Kriterien Searle (dalam Meibauer, 2007:238) klassifiziert. Das sind *representativa/assertiva*, *direktiva*, *ekspresiva*, *kommissiva*, und *deklarativa*. Die folgende diese Erklärung.

1. *Representativa/assertiva*

Representativa ist ein Sprechakt, der den Sprecher an der Wahrheit der Dinge in einem Rede bindet. Normalerweise nennt man assertiva. Die bedeutungen von repesentativa/assertiva sind Äußerung, wie zu mitteilen, feststellen, behaupten, erläutern, Rat geben, und nennen.

2. *Direktiva*

Direktive Sprechakt ist ein Sprechakt, dass der Sprecher beabsichtigt, dass der Hörer eine Aktion machen kann, die in einem Rede von Sprecher gibt. Bedeutungen von direktiva sind Sprach zu bitten, laden, darauf bestehen, empfehlen, drängen, anmahnen, befehlen, drängen, , aufordern.

3. *Ekspresive*

Dieser Sprechakt ist auch evaluative bezeichnet. Expressive ist ein Sprechakt,

dass der Sprecher beabsichtigt, um in seiner Rede wie eine Auswertung der in der Rede bedeutet können zu sein. Die Bedeutungen sind zu danken, jammern, gratulieren, willkommen heißen, entschuldigen, Beileid aussprechen und kritisieren.
mengkritik.

4. *Komisive*

Kommissiven Sprechakt ist ein Sprechakt, der den Sprecher an die Durchführung aller in der Äußerung zu machen bindet. zum Beispiel, schwören, versprechen, drohen, die besagt Fähigkeit, und garantieren.

5. *Deklarative*

Deklarativa ist ein Sprechakt, dass Sprecher beabsichtigt um eine neue Sache zu stellen. Die Sache ist wie Status oder Zustand. Beispiele : verbieten und einteilen entscheiden, abbrechen, verbietet, Bewilligung, Erlaubnis, zu klassifizieren, heben, zu vergeben, zu verzeihen.

METODE

❖ Diese Untersuchung ist eine deskriptive qualitative Untersuchung.

❖ Die Datenquelle der Untersuchung ist "Maria Stuart" Dramen von Friedrich Schiller in Weimar zuerst im Jahre 1568 mit einer Anzahl von 128 Seiten veröffentlicht. Die Daten in dieser Untersuchung sind Wörter, Sätze, Ausdrücke und von den Dialogen zwischen Figur Maria und andere Figuren.

❖ Techniken der Datenerhebung

1. Techniken der Datenerhebung in dieser Studie ist die Fachliteratur. Nach Moleong (in Widamawati , 2010:26)- Technik Literatur, dass die Techniken, die bei der Suche nach und das Sammeln von Daten aus schriftlichen Quellen verwendet wird, besteht der Bücher , Zeitungen, Zeitschriften und andere Materialien , die die Bereitstellung dieser Studie unterstützen, damit die Schritte sind in den Datensammeltechnikenbasierend auf der Literatur ausgeführt werden, umfassen :
 - 1 . Doing penyimakn sorgfältig , akribisch gerichtet und spielt die Werke von Friedrich Schiller Maria Stuart .
 - 2 . Feststellend, Wörter, Sätze , Phrase, Satz oder ein Gespräch zwischen Maria Stuart mit einem Partner durchgeführt , sagte er in einem Spiel arbeitet Maria Stuart von Friedrich Schiller.
 - 3 . Ermittlung der Daten in Form von Wörtern , Phrasen, Sätze oder Gespräche zwischen Maria

Stuart mit einem Partner , sagte er (Kennedy, Paulet , Mortimer, Burleigh , Shrewsbury, Elisabeth und Melvil) in Übereinstimmung mit den Problemen und Theorien in der Studie durchgeführt. 4 . Analyse der Daten durch Zerlegen der Probleme, die man von einem nach der Formulierung des Problems in dieser Studie.

❖ **Datenanalyse Techniken:**

Wie für einige der Schritte in der Analyse der Daten ,unter anderen:

1. Auswahl der Daten in Form von Wörtern , Phrasen, Phrase, Satz , oder Gespräche zwischen Maria Stuart mit einem Partner durchgeführt, sagte er .
2. Führen Sie die Datenkodierung .
3. Nachdem die Daten kodiert , die den nächsten Schritt , um die Daten auf der Basis der Auftragsart des illokutionären Akten auf der Grundlage der Theorie in Kapitel 2 und dem Kontext des Gesprächs zwischen Maria mit einem Partner durchgeführt, sagte er zu analysieren.
4. Die Daten in dieser Art von illokutionären Sprechakte (durchsetzungsfähig , Richtlinie, expressive, kommissiven und deklarativ) durch menebali Sätze getan enthalten , Phrasen, Worte wurden in der Folge illokutionären dann analysiert enthalten. Die Daten in der Form eines Satzes - der Satz gesucht Kontext (Kontext im Dialog enthalten) . Sobald die Daten auf den Kontext zu finden ist , dann auf die bestehenden Probleme , nämlich die illokutionären Sprechakt -Analyse verbunden. Sobald diese beiden Dinge sind miteinander verbunden , und dann mit der Sprechakt - Theorie auf der theoretischen Grundlage abgestimmt und dann interpretiert.
5. Wenn diese Dialoge wurden analysiert und interpretiert , ist der nächste Schritt zu finden, eine Rede wirkt illokutionären Maria Stuart , was die meisten erscheint in diesem Drama und warum.

ERGEBNISSE UND BESPRECHUNG

- Die Arten der illokutionären Sprechakte auf die Figur der Maria Stuart:
1. Es gibt 86 wirkt Illokutionäre durchsetzungs / Vertreter auf die Sprach tuturmya Mary mit Partnern, wie angegebene Bedeutung vielfältigen Bedeutungen haben, bezeugen , bestätigen , bestätigen und Staaten. Wie bei anderen Arten von Sprechakten , wie durchsetzungsfähig Rede anspruchsvolle Form , Shows , Berichte, und es gibt Spekulationen, dass Mary machte die Rede, die er sagte, dass die Partner in diesen Spielen.
 2. Es gibt 53 wirkt auf die Richtlinie illokutionären Rede, die er sagte Maria mit einem Partner , der hat

auch eine Vielzahl von Bedeutungen , einschließlich der Bedeutung fragen , beraten , und Betteln . Für andere Arten der Richtlinie Sprechakte wie Sprachformenladen , bestehen , bestehen , Ladung, herausfordernd und gab Befehl, nicht in der Rede fand Mary spielt in diesem.

3. Es gibt 9 ausdrucks illokutionären Akte in der Rede, die er sagte Maria mit einem Partner, der eine Vielzahl von Bedeutungen, einschließlich Klagen hat, sagen Danke und Lob. Wie für die Rede, die Form zu kritisieren, schmeichelhaft, und es gibt keine Schuld auf Sprach Mary spielt in diesem.
4. Es gibt 7 Akte illokutionäre kommissiven die Rede, die er sagte Maria mit einem Partner, der die Bedeutung angegeben Fähigkeit hat. Während andere Arten von Sprechakten wie kommissiven geschworen und versprochen, bedroht, und schwört, nicht in Sprache vorhanden Mary spielt in diesem.
5. Es gibt 4 Erklärung Sprechakte, die auch die Bedeutung verboten haben und zu klassifizieren. Während die Erklärung, die in diesen Spielen nicht in der Rede von Mary enthalten sind, wie eine beeindruckende Sprachäußerungen mit Sinn, zu entscheiden, abbrechen, Bewilligung, Erlaubnis-, Hebe-, vergeben und verzeihen Sprechakte.

ZUSAMMENFASUNG UND VORSCHLAGEN

1. Zusammenfassung

Basierend auf der Analyse der Figur der Maria illokutionären in einem Spiel "Maria Stuart " von Friedrich Schiller handelt , über die Art und Bedeutung auf der Grundlage der Theorie der illokutionären Sprech gewonnenen relevanten Schlussfolgerungen Searle wirkt wie folgt:

- Die Arten der illokutionären Sprechakte auf die Figur der Maria Stuart:
6. Es gibt 86 wirkt Illokutionäre durchsetzungs / Vertreter auf die Sprach tuturmya Mary mit Partnern, wie angegebene Bedeutung vielfältigen Bedeutungen haben, bezeugen , bestätigen , bestätigen und Staaten. Wie bei anderen Arten von Sprechakten , wie durchsetzungsfähig Rede anspruchsvolle Form , Shows , Berichte, und es gibt Spekulationen, dass Mary machte die Rede, die er sagte, dass die Partner in diesen Spielen.
 7. Es gibt 53 wirkt auf die Richtlinie illokutionären Rede, die er sagte Maria mit einem Partner , der hat auch eine Vielzahl von Bedeutungen , einschließlich der Bedeutung fragen , beraten , und Betteln . Für andere Arten der Richtlinie Sprechakte wie Sprachformenladen , bestehen , bestehen , Ladung, herausfordernd und gab Befehl, nicht in der Rede fand Mary spielt in diesem.
 8. Es gibt 9 ausdrucks illokutionären Akte in der Rede, die er sagte Maria mit einem Partner, der eine Vielzahl von Bedeutungen,

einschließlich Klagen hat, sagen Danke und Lob. Wie für die Rede, die Form zu kritisieren, schmeichelhaft, und es gibt keine Schuld auf Sprach Mary spielt in diesem.

9. Es gibt 7 Akte illokutionäre kommissiven die Rede, die er sagte Maria mit einem Partner, der die Bedeutung angegeben Fähigkeit hat. Während andere Arten von Sprechakten wie kommissiven geschworen und versprochen, bedroht, und schwört, nicht in Sprache vorhanden Mary spielt in diesem.
10. Es gibt 4 Erklärung Sprechakte, die auch die Bedeutung verboten haben und zu klassifizieren. Während die Erklärung, die in diesen Spielen nicht in der Rede von Mary enthalten sind, wie eine beeindruckende Sprachäußerungen mit Sinn, zu entscheiden, abbrechen, Bewilligung, Erlaubnis-, Hebe-, vergeben und verzeihen Sprechakte
 - Bedeutung, einschließlich der Art der illokutionären Rede über Mary im Spiel enthalten sein wird:
1. Fähig in der Rede von deren Bedeutung, sagte Mary enthalten illokutionären Sinn, geben Zeugnis, bestätigen sie, und erwähnt.
2. Bedeutung illokutionäre Direktive in der Bedeutung solcher Äußerungen Maria fragte enthalten sind, zu beraten und Betteln.
3. Ilokutionäre expressive Sprach spielt Maria in die sinnvolle klagen, zu danken und zu loben.
4. Ilokutionäre kommissiven in Marias Sprechfähigkeit sinn Staaten enthalten.
5. Ilokutionäre Erklärungen über Maria Äußerungsbedeutung verbieten sinnvoll und zu klassifizieren.

So aus der obigen Beschreibung gesehen werden kann geschlossen werden, dass der illokutionären Sprechaktes wird am häufigsten in der Rede von Maria im Spiel gefunden werden, sind assertive illokutionären Akte, denn in diesen Spielen Maria oft mal eine Erklärung, mit der Anerkennung von sich selbst, die sich weigern zu wagen bezogenen unterzeichnete Vereinbarung und bestritt Vorwürfe machen Edinburger Buchstaben Rebellion gegen die britische Herrschaft. Als Folge der Verweigerung und Anschuldigungen, in der Lage, die Freiheit zu Maria ist niemand, so Mary legte in penjaran und zum Tode verurteilt.

2. Vorschlagen

Nach der Analyse der illokutionären wirkt auf die Figur der Maria in dem Stück "Maria Stuart" von Friedrich Schiller, der Autor hat einige Vorschläge, die als Eingabe für die Leser und andere Forscher verwendet werden können,

1. Kann positive Werte in der Literatur zu lesen und sie sind in der Lage, am gesellschaftlichen Leben Anwendung finden.
2. Drama "Maria Stuart" Dies ist einer der ein Spiel, die reich an den Werten der Figur der Maria Stuart Patriotismus ist. In diesen Stücken auseinander in Bezug

auf die Sprache untersucht wirkt illokutionären Charakter der Maria, viele Materialien, die in einer Studie der Handschrift, wie in Bezug auf die kulturellen und sozialen Aspekte des Charakters von Maria, oder auch sprachliche Begriffe wie die Erforschung der Theorie der Sprech angehoben werden kann wirkt durch andere .

LITERATURVERZEICHNIS

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hardjapamekas, R.S. 2003. *Pengantar Sejarah Kesusasteraan Jerman*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Indarti, Titik. 2006. *Memahami Drama Sebagai Teks Sastra dan Pertunjukan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kurshartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, J. Lexi. (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Karya.
- Rani, dkk. (2006): *Analisis Wacana*, Malang: Bayumedia Publishing.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Lingkar Kota.
- Schiller, Friedrich von. 1964. *Maria Stuart*. Paderborn: Ferdinand Schöningh.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*, Bandung: Angkasa.
- Friedrich Schiller - Biografie und Inhaltsangaben (online), <http://www.inhaltsangabe.de/autor/schiller/>, diakses tanggal 14 April 2014)
- Indonesiaku, Citra. 2012. *Tindak Tutur menurut Austin dan Searle*. <http://citraindonesiaku.blogspot.com/2012/04/tindak-tutur-menurut-austin-dan-searle.html>, diakses tanggal 20 Oktober 2013 pukul 06.15.
- (www. Johannes Döllig (2012:32) diakses pada tanggal 2 Februari 2014 Pdf.)
- (www.google.de/pragmatik_11_Sprechakte.pdf, diakses pada tanggal 24 januari 2014)

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI TOKOH MARIA STUART DALAM NASKAH DRAMA MARIA STUART KARYA FRIEDRICH SCHILLER

Khuzzaimatul Bariroh

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
Khuzzaimatul.bariroh@gmail.com

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman dan Prodi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kata kunci : tindak tutur, ilokusi, drama.

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa terdapat tindak tutur. Tindak tutur merupakan tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur terhadap petuturnya. Menurut (Yule, 2006:83) tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung 3 tindak yang saling berhubungan diantaranya tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dari ketiga dimensi tersebut penulis ingin membahas lebih dalam pada tindak ilokusi, karena pada dasarnya setiap mengucapkan sebuah tuturan, penutur tidak hanya sekedar dapat membentuk sebuah tuturan yang baik, melainkan penutur mempunyai maksud dan fungsi dari apa yang telah dituturkannya. Tindak tutur terjadi dalam keseharian realitas manusia terutama dalam komunikasi berbicara (*verbal*) dan ini dapat terefleksikan melalui karya sastra salah satunya drama. Drama adalah sebuah *genre* sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya *dialogue* atau cakapan diantara tokoh-tokoh yang ada (Indarti 2006:44), sehingga dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dialog-dioalog atau ujaran yang dilakukan antara Maria dengan lawan bicaranya terkait dengan ilokusi pada ujaran Maria dalam naskah drama *Maria Stuart* karya Friedrich Schiller. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah Analisis tindak tutur ilokusi tokoh Maria Stuart dalam naskah drama *Maria Stuart* karya Friedrich Schiller.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. jenis tindak tutur ilokusi apa saja kah yang dituturkan oleh tokoh Maria Stuart dalam naskah drama *Maria Stuart* karya Friedrich Schiller. 2. apa makna tiap tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh tokoh Maria Stuart dalam naskah drama *Maria Stuart* karya Friedrich Schiller. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui jenis tindak tutur ilokusi tokoh Maria Stuart yang terdapat dalam naskah drama "*Maria Stuart*" karya Friedrich Schiller dan mendeskripsikan makna tindak tutur ilokusi tokoh Maria Stuart dalam naskah drama "*Maria Stuart*" karya Friedrich Schiller.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif Sumber data penelitian ini adalah naskah drama "*Maria Stuart*" karya Friedrich Schiller yang diterbitkan pertama kali di Weimar tahun 1568 dengan jumlah 128 halaman. Data dalam penelitian ini adalah dialog-dialog berupa kata, frasa, ungkapan, dan kalimat yang dituturkan oleh Maria kepada mitra tuturnya.

Hasil penelitian ini adalah diperoleh 86 tindak tutur asertif dengan mempunyai makna menyatakan, menegaskan, memberitahukan, memberikan kesaksian, mengakui, dan menyebutkan, kemudian 53 tindak tutur direktif dengan makna tuturan meminta, menyarankan, dan memohon, selain itu 9 tindak tutur ekspresif dengan makna mengeluh dan mengucapkan terima kasih, dan 7 tindak tutur komisif dengan makna menyatakan kesanggupan, serta 4 tindak tutur deklarasi dengan makna melarang dan menggolongkan.

ABSTRACT

The Analysis Of Maria Stuart's Speech Act Illocutionary In "MARIA STUART" Drama By Friedrich Schiller.

Keywords: speech acts and illocutionary

Language is a tool for interacting and communicating. It is used for expressing opinion, concept, or feeling. In communicating using language, there is speech act or in linguistics it is called pragmatic. Speech Act is an action which made by the speakers to the one they speech with. According to Yule (2006: 83), an action which produces speeches

will contain three connected actions, such as; Locution, illocution, and perlokusi. From those three dimensions, the researcher wants to discuss it deeper in Illocution action, because every saying something, the speaker not only can create a good speech, but also has a purpose and function of what she/he has spoken. Speech act occur in the daily life, especially in a verbal communication and it can be reflected through literature creations, one of them is drama. Drama is a literature genre which shows the presence of the dialogue verbally or the conversation among the actors (Indarti: 2006 pg.44), so in this research the researcher wants to know the dialogues or the conversation which is done by Maria and the other actors in the story, concerned with the illocution in the drama conversation of Maria Stuart by Friedrich Schiller. Because of that reason, the title of this research is the Analysis of Maria Stuart's Speech Act Illocutionary in "MARIA STUART" drama By Friedrich Schiller.

The research problems of this study are 1. What types of speech act which is spoken by the actor Maria Stuart in the drama script of Maria Stuart by Friedrich Schiller. 2. What is the meaning of every illocution speech act which is spoken by the actor Maria Stuart in the drama script of Maria Stuart by Friedrich Schiller. The purpose of this study are to know the types of speech act which is spoken by the actor Maria Stuart in the drama script of Maria Stuart by Friedrich Schiller and describe the meaning of every illocution speech act which is spoken by the actor Maria Stuart in the drama script of Maria Stuart by Friedrich Schiller.

This research is qualitative. The source data of this study is drama script of Maria Stuart by Friedrich Schiller which is firstly published in Weimar 1568, the page is 128. The data of this research is the conversations which contains of phrase, expression, and the sentences which is spoken by Maria to the one she speaks with.

It is found there are asertif speech acts which mean expressing, giving testimony, admitting, and mentioning. Then, there are 53 direktif speech which mean asking, suggesting, and asking. In addition, there are 9 expressive speech acts which mean beefing and saying thanks, and also there are 5 komisif speech acts which show capability and 4 declaration speech act which mean forbidding and grouping.

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa ada yang namanya tindak tutur. Tindak tutur merupakan tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur. Menurut (Yule, 2006:83) tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung 3 tindak yang saling berhubungan. Yang pertama adalah tindak lokusi, yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Akan tetapi kebanyakan kita tidak hanya menghasilkan tuturan-tuturan yang terbentuk dengan baik tanpa suatu tujuan. Melainkan kita membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Ini adalah dimensi yang ke dua, atau tindak ilokusi. Tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Kita mungkin menuturkan untuk membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan, atau maksud-maksud komunikatif lainnya. Ini juga dapat disebut sebagai penekanan ilokusi. Kemudian kita juga tidak secara sederhana menciptakan tuturan yang memiliki fungsi tanpa memaksudkan tuturan itu memiliki akibat. Ini merupakan dimensi ke tiga yaitu tindak perlokusi.

Dari ketiga dimensi tersebut penulis ingin membahas lebih dalam pada tindak ilokusi. Dikarenakan pada dasarnya setiap mengucapkan sebuah tuturan, penutur tidak hanya sekedar dapat membentuk sebuah tuturan yang baik, melainkan penutur mempunyai maksud dan fungsi dari apa yang telah dituturkannya. Dari hal tersebut penulis terdorong untuk membahas lebih dalam sebuah kajian tindak tutur menurut Searle (1979) (dalam Meibauer, 2007:238) mengklasifikasikan

tindak ilokusi berdasarkan berbagai kriteria diantaranya adalah tindak tutur *representatif*, *direktif*, *ekspresif*, *komisif*, dan *deklarasi*.

Tindak tutur terjadi dalam keseharian realitas manusia terutama dalam komunikasi berbicara (*verbal*) dan ini dapat terefleksikan melalui karya sastra salah satunya drama. Dalam hal ini drama adalah sebuah *genre* sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya *dialogue* atau cakapan diantara tokoh-tokoh yang ada (Indarti 2006:44).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menganalisis tindak tutur ilokusi tokoh Maria Stuart dalam naskah drama *Maria Stuart* karya Friedrich Schiller guna untuk mengetahui maksud dan fungsi dari tuturan tokoh Maria terhadap mitra tuturnya dalam drama tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain jenis tindak tutur ilokusi apa saja kah yang dituturkan oleh tokoh Maria Stuart dalam naskah drama *Maria Stuart* karya Friedrich Schiller? dan apa makna tiap tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh tokoh Maria Stuart dalam naskah drama *Maria Stuart* karya Friedrich Schiller?. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi tokoh Maria Stuart yang terdapat dalam naskah drama "Maria Stuart" karya Friedrich Schiller dan mendeskripsikan makna dari setiap jenis tindak tutur ilokusi tokoh Maria Stuart dalam naskah drama "Maria Stuart" karya Friedrich Schiller. Manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahasa tentang tindak tutur pada naskah drama serta dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kajian ilmu bahasa tindak tutur (pragmatik).

Di dalam penelitian ini menggunakan teori pragmatik, tindak tutur, tindak tutur ilokusi, drama.

1. Pengertian pragmatik

pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikal atau terkondifikasi dalam struktur bahasa"). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang penggunaan bahasa manusia dalam interaksi sosial yang maknanya terikat konteks yang melatarbelakangi bahasa itu.

2. Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa. Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu maksud kalimat itu. Namun makna suatu kalimat tidak ditentukan oleh satu-satunya tindak tutur seperti yang berlaku dalam kalimat yang sedang diujarkan itu, tetapi selalu ada prinsip adanya kemungkinan untuk menyatakan secara tepat apa yang dimaksud oleh penuturnya. Austin memunculkan 3 tindak tutur. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

1. Tindak lokusi: pernyataan sebuah kalimat
2. Tindak ilokusi: tindakan yang tercermin dalam suatu kalimat, yang dapat dilihat dari kalimat performatif yang eksplisit, contohnya harapan, tawaran, perintah, peringatan, dll.
3. Tindak perlokusi: efek yang timbul dari suatu ujaran, contohnya kepercayaan terhadap suatu pendirian, penerimaan sebuah tawaran, memperhatikan sebuah peringatan, dll.

3. Klasifikasi Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Sehubungan dengan pengertian tindak tutur di atas, tindak ilokusi digolongkan menjadi lima jenis oleh Searle (dalam Meibauer, 2007:238). Kelima jenis itu adalah tindak tutur *representatif*, *direktif*, *ekspresif*, *komisif*, dan *deklarasi*. Berikut penjelasan kelimanya.

1. *Representatif*

Representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Tindak tutur jenis ini juga disebut dengan tindak tutur *asertif*. Yang termasuk tindak tutur jenis ini adalah tuturan menyatakan, menuntut, mengakui,

menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, berspekulasi.

2. *Direktif*

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Yang termasuk ke dalam tindak tutur jenis ini antara lain tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, mendesak, memohon, menantang, dan memberi aba-aba.

3. *Ekspresif*

Tindak tutur ini disebut juga dengan tindak tutur *evaluatif*. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu, meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, meyalahkan, dan mengkritik.

4. *Komisif*

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul.

5. *Deklarasi*

Tindak tutur deklarasi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Tindak tutur ini disebut juga dengan istilah *isbati*. Yang termasuk ke dalam jenis tuturan ini adalah tuturan dengan maksud mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, memaafkan.

METODE

- ❖ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.
- ❖ Sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi dalam bahan bacaan naskah drama "*Maria Stuart*" karya Friedrich Schiller

yang diterbitkan pertama kali di Weimar tahun 1568 dengan jumlah 128 halaman. Data dalam penelitian ini adalah dialog-dialog yang berupa kata, frasa, ungkapan dan kalimat yang diucapkan Maria Stuart dengan lawan bicaranya yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi dalam naskah drama *Maria Stuart* karya Friedrich Schiller.

❖ Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknis pustaka. Menurut Moleong (dalam Widamawati, 2010:26) teknik pustaka yakni teknik yang digunakan pada saat mencari dan mengumpulkan data yang berasal dari sumber tertulis yang terdiri dari buku, surat kabar, majalah, dan bahan-bahan lainnya yang menunjang dalam bekal penelitian ini, sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data berdasarkan teknik pustaka diantaranya:

1. Melakukan penyimakan secara cermat, terarah dan teliti terhadap naskah drama *Maria Stuart* karya Friedrich Schiller.
2. Mencatat kata, frasa, ungkapan, kalimat atau percakapan yang dilakukan antara Maria Stuart dengan mitra tuturnya dalam naskah drama *Maria Stuart* karya Friedrich Schiller.
3. Mengidentifikasi data yang berupa kata, frasa, kalimat atau percakapan yang dilakukan antara Maria Stuart dengan mitra tuturnya (Kennedy, Paulet, Mortimer, Burleigh, Shrewsbury, Elisabeth dan Melvil) sesuai dengan permasalahan dan teori dalam penelitian ini.
4. Menganalisis data dengan menguraikan permasalahan satu per satu sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

❖ Teknik Analisis Data :

Adapun beberapa langkah dalam menganalisis data, diantara lain:

1. Memilih data yang berupa kata, frasa, ungkapan, kalimat, atau percakapan yang dilakukan antara Maria Stuart dengan mitra tuturnya.
2. Melakukan pengkodean data.
3. Setelah pengkodean data langkah selanjutnya yakni menganalisis data berdasarkan urutan jenis tindak ilokusi pada landasan teori di bab 2

dan konteks percakapan yang dilakukan antara Maria dengan mitra tuturnya.

4. Data-data yang termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi (asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif) dilakukan dengan cara menebali kalimat, frasa, kata-kata yang termasuk dalam tindak ilokusi kemudian dianalisis. Data- data yang berupa kalimat – kalimat tersebut dicari konteksnya (konteks yang terdapat dalam dialog tersebut). Setelah data tersebut ditemukan konteksnya, kemudian dihubungkan dengan masalah yang ada, yaitu analisis tindak tutur ilokusi. Setelah kedua hal tersebut dihubungkan, lalu dicocokkan dengan teori tindak tutur yang ada di landasan teori, kemudian diinterpretasikan.
5. Ketika dialog-dialog tersebut sudah dianalisis, dan diinterpretasikan, langkah selanjutnya adalah mencari jenis tindak tutur ilokusi tokoh Maria Stuart apa yang paling banyak muncul dalam drama ini dan kenapa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Terdapat 86 tindak ilokusi asertif/representatif pada ujaran Maria dengan mitra tuturnya yang mempunyai beranekaragam makna diantaranya makna menyatakan, memberikan kesaksian, mengakui, menegaskan dan menyebutkan. Sedangkan untuk jenis tindak tutur asertif lainnya seperti tuturan bentuk menuntut, menunjukkan, melaporkan, dan berspekulasi tidak terdapat pada ujaran yang dilakukan Maria dengan mitra tuturnya dalam naskah drama ini.
2. Terdapat 53 tindak ilokusi direktif pada ujaran Maria dengan mitra tuturnya yang juga mempunyai keanekaragaman makna diantaranya makna meminta, menyarankan, dan memohon. Untuk jenis tindak tutur direktif lainnya seperti tuturan bentuk mengajak, memaksa, mendesak, menagih, menantang, dan memberi aba-aba tidak terdapat pada ujaran Maria dalam naskah drama ini.
3. Terdapat 9 tindak ilokusi ekspresif pada ujaran Maria dengan mitra tuturnya yang mempunyai bermacam-macam makna diantaranya mengeluh, mengucapkan terima kasih dan memuji. Sedangkan untuk tuturan dengan bentuk mengkritik, menyanjung, dan menyalahkan tidak terdapat pada tuturan Maria dalam naskah drama ini.
4. Terdapat 5 tindak ilokusi komisif pada tuturan Maria dengan mitra tuturnya yang mempunyai makna menyatakan kesanggupan. Sedangkan tindak tutur komisif jenis lainnya seperti bersumpah, berjanji, mengancam, dan berkaul tidak terdapat pada ujaran Maria dalam naskah drama ini.
5. Terdapat 4 tindak tutur deklaratif yang juga mempunyai makna melarang dan menggolongkan.

Sedangkan jenis tindak tutur deklarasi yang tidak terdapat pada ujaran Maria dalam naskah drama ini diantaranya tuturan dengan makna tuturan mengesankan, memutuskan, membatalkan, mengabulkan, mengizinkan, mengangkat, mengampuni, dan memaafkan.

Dari analisis penelitian diperoleh bahwa tindak tutur yang paling banyak terdapat pada ujaran Maria adalah tindak tutur asertif yakni 87 tindak ilokusi asertif dengan mempunyai makna memberikan pernyataan yang terikat akan sebuah kebenaran, menjelaskan, menegaskan, menyebut, memberikan kesaksian dan mengakui, karena dalam naskah drama ini Maria sering kali membuat sebuah pernyataan, pengakuan terkait tentang dirinya sendiri yang berani menolak untuk menandatangani perjanjian Edinburger dan menyangkal adanya tuduhan membuat surat pemberontakan untuk melawan pemerintahan Inggris. Akibat penolakan dan tuduhan tersebut, tak seorang pun yang mampu memberikan kebebasan kepada Maria, sehingga Maria dimasukkan ke dalam penjara dan dijatuhi hukuman mati.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tindak ilokusi terhadap tokoh Maria dalam naskah drama “Maria Stuart” karya Friedrich Schiller, diperoleh kesimpulan terkait tentang jenis dan makna tindak tutur ilokusi berdasarkan teori Searle sebagaimana berikut:

- Jenis-jenis tindak tutur ilokusi pada tokoh Maria Stuart:
 1. Terdapat 86 tindak ilokusi asertif/representatif pada ujaran Maria dengan mitra tuturnya yang mempunyai beranekaragam makna diantaranya makna menyatakan, memberikan kesaksian, mengakui, menegaskan dan menyebutkan. Sedangkan untuk jenis tindak tutur asertif lainnya seperti tuturan bentuk menuntut, menunjukkan, melaporkan, dan berspekulasi tidak terdapat pada ujaran yang dilakukan Maria dengan mitra tuturnya dalam naskah drama ini.
 2. Terdapat 53 tindak ilokusi direktif pada ujaran Maria dengan mitra tutur yang juga mempunyai keanekaragaman makna diantaranya makna meminta, menyarankan, dan memohon. Untuk jenis tindak tutur direktif lainnya seperti tuturan bentuk mengajak, memaksa, mendesak, menagih, menantang, dan memberi aba-aba tidak terdapat pada ujaran Maria dalam naskah drama ini.
 3. Terdapat 9 tindak ilokusi ekspresif pada ujaran Maria dengan mitra tuturnya yang mempunyai bermacam-macam makna diantaranya mengeluh, mengucapkan terima kasih dan memuji. Sedangkan untuk tuturan dengan bentuk mengkritik,

menyanjung, dan menyalahkan tidak terdapat pada tuturan Maria dalam naskah drama ini.

4. Terdapat 5 tindak ilokusi komisif pada tuturan Maria dengan mitra tuturnya yang mempunyai makna menyatakan kesanggupan. Sedangkan tindak tutur komisif jenis lainnya seperti bersumpah, berjanji, mengancam, dan berkaul tidak terdapat pada ujaran Maria dalam naskah drama ini.
 5. Terdapat 4 tindak tutur deklarasi yang juga mempunyai makna melarang dan menggolongkan. Sedangkan jenis tindak tutur deklarasi yang tidak terdapat pada ujaran Maria dalam naskah drama ini diantaranya tuturan dengan makna tuturan mengesankan, memutuskan, membatalkan, mengabulkan, mengizinkan, mengangkat, mengampuni, dan memaafkan.
- Makna-makna yang termasuk jenis ilokusi yang terdapat pada ujaran Maria dalam naskah drama ini diantaranya:
1. Makna ilokusi asertif yang terdapat pada ujaran Maria diantaranya makna menyatakan, memberikan kesaksian, mengakui, dan menyebutkan.
 2. Makna ilokusi direktif yang terdapat pada ujaran Maria diantaranya makna meminta, menyarankan, dan memohon.
 3. Ilokusi ekspresif pada ujaran Maria dalam naskah drama ini bermakna mengeluh, mengucapkan terima kasih dan memuji.
 4. Ilokusi komisif yang terdapat pada ujaran Maria ini bermakna menyatakan kesanggupan.
 5. Ilokusi deklarasi pada ujaran Maria ini bermakna makna melarang dan menggolongkan.

Dilihat dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur ilokusi yang paling banyak dijumpai pada ujaran Maria dalam naskah drama ini adalah tindak ilokusi asertif, karena dalam naskah drama ini Maria sering kali membuat sebuah pernyataan, pengakuan terkait tentang dirinya sendiri yang berani menolak untuk menandatangani perjanjian Edinburger dan menyangkal adanya tuduhan membuat surat pemberontakan untuk melawan pemerintahan Inggris. Akibat penolakan dan tuduhan tersebut, tak seorang pun yang mampu memberikan kebebasan kepada Maria, sehingga Maria dimasukkan ke dalam penjara dan dijatuhi hukuman mati.

2. Saran

Setelah menganalisis tindak ilokusi pada tokoh Maria dalam naskah drama “Maria Stuart” karya Friedrich Schiller, penulis memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi pembaca dan peneliti lain diantaranya:

1. Dapat mengambil nilai-nilai positif dalam karya sastra yang telah dibacanya dan mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Drama “*Maria Stuart*” ini merupakan salah satu naskah drama yang kaya akan nilai-nilai patriotisme dari tokoh Maria Stuart. Pada naskah drama ini selain diteliti dalam segi tindak tutur ilokusi tokoh Maria, banyak bahan yang dapat diangkat menjadi sebuah penelitian dari naskah ini seperti dari segi budaya atau segi sosial sang tokoh Maria, atau bahkan dari segi linguistik seperti meneliti jenis tindak tutur menurut teori yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hardjapamekas, R.S. 2003. *Pengantar Sejarah Kesusasteraan Jerman*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Indarti, Titik. 2006. *Memahami Drama Sebagai Teks Sastra dan Pertunjukan*. Surabaya: Unesa University Press.

Kurshartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, J. Lexi. (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Karya.

Rani, dkk. (2006): *Analisis Wacana*, Malang: Bayumedia Publishing.

Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Lingkar Kota.

Schiller, Friedrich von. 1964. *Maria Stuart*. Paderborn: Ferdinand Schöningh.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*, Bandung: Angkasa.

Friedrich Schiller - Biografie und Inhaltsangaben (online), <http://www.inhaltsangabe.de/autor/schiller/>, diakses tanggal 14 April 2014)

Indonesiaku, Citra. 2012. *Tindak Tutur menurut Austin dan Searle*. <http://citraindonesiaku.blogspot.com/2012/04/tindak-tutur-menurut-austin-dan-searle.html>, diakses tanggal 20 Oktober 2013 pukul 06.15.

(www. Johannes Döllig (2012:32) diakses pada tanggal 2 Februari 2014 Pdf.)

(www.google.de/pragmatik_11_Sprechakte.pdf, diakses pada tanggal 24 januari 2014)